

**PENGARUH PEMBAYARAN PAJAK PARKIR MELALUI *E-PARKING*
DALAM MENINGKATKAN OMZET PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA SURABAYA**

Oleh :

Monica Gandasari*)

Junaidi **)

Arista Fauzi Kartika Sari *)**

Email : gandasari36@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The large number of vehicle users who park their vehicles on the side of the road can bring many losses such as increasing the degree of saturation or increasing density due to reducing the capacity of the road to accommodate the volume load of passing vehicles. This study aims to examine the effect of parking tax via electronic (e-parking) on the Regional Original Income (PAD) of Surabaya City during the 2017-2020 period. Meanwhile, the population used data from the Parking-Q company that engaged in parking engineering. The sampling technique used a saturated sampling technique or what is called a census, namely by using all data from the population. This study took 77 samples from all data contained in the population. Technical analysis uses simple regression because it only uses one

Keywords: *E-parking, Regional Taxes, Local Own Revenue*

Abstraksi

Banyaknya pengguna kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di tepi jalan, maka dapat membawa banyak kerugian seperti meningkatkan *degree of saturation* atau meningkatkan kepadatan dikarenakan mengurangi kapasitas jalan raya dalam menampung beban volume kendaraan yang melintas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak parkir melalui elektronik (*e-parking*) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya selama periode 2017-2020. Sedangkan untuk populasinya menggunakan data dari perusahaan Parking-Q yang bergerak di bidang teknik parkir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau disebut dengan istilah sensus, yaitu dengan menggunakan seluruh data dari populasi. Penelitian ini mengambil 77 sampel dari semua data yang terkandung dalam populasi. Analisis teknis menggunakan regresi sederhana karena hanya menggunakan satu variabel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pajak *e-parking* berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Surabaya.

Kata Kunci : *E-parking, Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan bertumbuhnya daya beli kendaraan oleh masyarakat dari tahun ke tahun dan tersedianya kendaraan dengan harga murah yang dipasarkan oleh produsen diringi dengan kemudahan untuk membeli barang tersebut membuat kebutuhan permintaan infrastruktur pendukungnya pun berbanding lurus, seperti lahan parkir yang terus meningkat.

Parkir liar *on-street* atau parkir sembarangan di pinggir jalan disebabkan oleh banyak faktor, yaitu: (1) Kurangnya informasi dan ketersediaan tempat parkir *off-street*; (2) Kurangnya kedisiplinan masyarakat terhadap kepatuhan perparkiran di zona atau area yang telah disediakan; (3) Masyarakat mengeluhkan tentang masalah keamanan; (4) Masalah karcis parkir; dan (5) Tarif parkir yang tiba-tiba membengkak. Oleh sebab itu, tanggapan masyarakat ini juga harus segera ditangani oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kenyamanan serta memperbaiki pelayanan dalam transportasi sehari-hari (Mahardian, 2016).

Menurut Litman (2011), mengemukakan bahwa parkir merupakan sebuah komponen penting dari sistem transportasi. Kendaraan tidak selamanya bergerak, pada suatu saat akan berhenti sehingga menjadikan parkir sebagai elemen penting dalam transportasi. Banyaknya pengguna kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di tepi jalan, maka dapat membawa banyak kerugian seperti meningkatkan *degree of saturation* atau meningkatkan kepadatan dikarenakan mengurangi kapasitas jalan raya dalam menampung beban volume kendaraan yang melintas (Patmadjaja & Setiawan, 2003).

Berdasarkan Pasal 43 UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa, penyediaan fasilitas Parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan di luar Ruang Milik Jalan (*off-street parking*) sesuai dengan izin yang diberikan (UU Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009). Kehadiran parkir liar yang merajalela akan mengganggu arus lalu lintas jalan raya yang menyebabkan kemacetan dan di samping itu akan mengundang pihak-pihak yang merugikan seperti preman karena dilihat sebagai lahan potensial untuk mendapat uang.

Kendala yang berhubungan dengan lahan parkir telah terjadi di berbagai kota-kota besar di Indonesia, salah satunya kota yang dijuluki dengan Kota Pahlawan saat ini juga mengalami situs kemacetan yang hampir menyerupai dengan ibu kota, dikarenakan jumlah volume kendaraan yang meningkat disertai dengan pertumbuhan lahan parkir yang tidak resmi. Oleh sebab itu, Kota Surabaya meluncurkan aplikasi untuk mempermudah mengatasi permasalahan lahan parkir yang strategis. Adapun penggunaannya dengan cara memesan melalui aplikasi Parkir-Q yang dapat di download melalui *Playstore* atau *Appstore* lalu pilih menu tujuan yang akan kita kunjungi dan untuk pembayarannya melalui fasilitas yang telah disediakan dari aplikasi atau melalui *GO-Pay*. Dengan aplikasi

Parkir-Q, informasi mengenai lokasi parkir dari tempat tujuan yang akan dikunjungi, pengguna akan mendapatkan *barcode* yang bisa discan ketika kita datang di lahan parkir yang dipilih, pemesanan ini hanya berlaku 1 jam dari waktu pemesanan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Artamalia (2019), didapatkan hasil jika penerapan teknologi *E-parking* di Kota Surabaya efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat akan juru parkir dan pemerintah, efisiensi mengenai sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Menambah Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, membuktikan *responsibility* pemerintah dalam menjalankan program *E-parking* dan kesesuaian akan kebutuhan masyarakat. Salah satu teknologi *e-parking* yang ada di Surabaya, yakni teknologi *Parkir-Q*.

Salah satu sumber retribusi daerah yang termuat dalam Pendapatan Asli Daerah adalah pajak parkir. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak parkir yang merupakan salah satu jenis pajak daerah dari kabupaten atau kota. Pajak parkir merupakan pendapatan paling banyak di Kota Surabaya, hal ini menimbang Kota Surabaya adalah kota Metropolitan dengan kondisi jalan raya yang selalu ramai dan dikelilingi oleh gedung-gedung bertingkat dimana akan membutuhkan lahan parkir yang memadai. Untuk memaksimalkan dan meningkatkan PAD diperlukan pengelolaan pajak parkir secara profesional dan transparan.

Menurut Ardiansyah (2016) dalam penelitiannya, pajak parkir merupakan penyumbang pendapatan terbesar kedua setelah retribusi pasar, namun dalam implementasinya masih terdapat kendala beberapa diantaranya adalah kurangnya pengawasan di lapangan, sehingga juru parkir tidak melaksanakan pada jam kerja yang telah ditentukan, terdapatnya oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan kelengahan tersebut untuk meraup keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak *e-parking* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pajak

Dalam ilmu perpajakan yang paling mendasari adalah peraturan yang tercantum dalam undang-undang yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang-orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan balas jasa atau imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Diana (2013), berpendapat bahwa pajak merupakan iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya

menurut peraturan –peraturan, dengan tidak mendapat balas jasa, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang bersifat memaksa yang berasal dari Wajib Pajak kepada Negara (pemerintah) yang tidak mendapat jasa timbal balik (kontra prestasi) secara langsung dan hasilnya digunakan untuk penyelenggaraan serta pembangunan pemerintah.

Pengertian Parkir

Menurut Nawawi dan Sari (2015), menyatakan bahwa parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan atau menurunkan orang ataupun barang.

Menurut Perda Surabaya Pasal 1 Nomor 3 Tahun 2018, parkir merupakan keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya.

Cara Perhitungan Pajak Parkir

Menurut Siahaan (2010:91), besarnya pajak pokok dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak. Berikut perhitungan pajak menurut Marihot P. Siahaan:

$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

Perhitungan besar pokok Pajak yang dipungut oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak dan Retribusi Daerah, Pajak Air Tanah, PBB Perdesaan dan Perkotaan, dan Tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Pajak daerah yang dipungut terdiri atas :

Pajak Parkir

$$\begin{aligned} \text{Pajak Terutang} &= \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak} \\ &= 30\% \times \text{Jumlah Pembayaran atau yang seharusnya} \\ &\quad \text{dibayar kepada penyelenggara tempat parkir.} \end{aligned}$$

Dasar Pengenaan dan Tarif Pajak Parkir

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Pasal 39 Tahun 2001 Tentang Tarif Pajak Parkir ditetapkan sebagai berikut :

- a. Penyelenggara tempat parkir yang memungut sewa parkir kepada penerima jasa parkir dengan menggunakan tarif sewa parkir tetap dan parkir khusus dikenakan pajak parkir sebesar 20 % (dua puluh persen) dari pembayaran.
- b. Penyelenggara tempat parkir yang memungut sewa parkir kepada penerima jasa parkir dengan menggunakan tarif sewa parkir progresif dikenakan pajak parkir sebesar 25 % (dua puluh lima persen) dari pembayaran.
- c. Penyelenggara tempat parkir yang memungut sewa parkir kepada penerima jasa parkir dengan menggunakan tarif sewa Parkir *Valley* atau parkir yang memberikan pelayanan sejenis dikenakan pajak parkir sebesar 30 % (tiga puluh persen) dari pembayaran.
- d. Penyelenggara tempat parkir yang tidak memungut sewa parkir dikenakan pajak parkir sebesar 20 % (dua puluh persen) dari jumlah pembayaran yang seharusnya dibayar kepada penyelenggara tempat parkir.

Sistem Informasi Perparkiran

Menurut Martadipura (2013), sistem informasi perparkiran telah dikembangkan menggunakan teknologi barcode pada kartu parkir, sehingga pengelola parkir dapat memeriksa data kendaraan yang masuk ataupun keluar dan mengatur data dapat dilakukan dengan komputerisasi melalui aplikasi *database* yang terintegrasi sebagai penyedia penyimpanan data parkir kendaraan bermotor. Sistem informasi perparkiran dapat diartikan sebagai suatu pembuatan pernyataan kegiatan atau aktivitas parkir, kegiatan akan dijelaskan melalui prosedur yang meliputi: urutan kegiatan sejak diterimanya tiket kepada pemilik kendaraan hingga pada pengecekan tiket parkir melalui sistem komputer serta pengecekan surat kendaraan dengan kendaraan yang sedang dipakai ketika kendaraan akan keluar dari area parkir.

Teknologi di dalam Sistem Informasi Perparkiran

Menurut Kianpisheh, dkk (2012), mengusulkan *Smart Parkir System* (SPS) yang mana digunakan untuk membantu pengemudi untuk menemukan ruang kosong di parkir mobil dalam waktu singkat. Sistem parkir ini menggunakan sensor ultrasonik (USG) guna mendeteksi parkir hunian atau tindakan yang tidak tepat di tempat parkir. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yang mana terdapat fitur deteksi ruang parkir kosong, deteksi parkir yang tidak tepat, tampilan ruang parkir yang tersedia, dan indikator arah menuju ruang parkir kosong, fasilitas pembayaran dan berbagai jenis ruang parkir melalui penggunaan khusus LED.

Jenis Parkir Menurut Penempatannya

Menurut Pasal 43 UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan yang menyatakan bahwa, penyediaan fasilitas Parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan diluar Ruang Milik Jalan (*off-street parking*) sesuai

dengan izin yang diberikan. Kehadiran parkir liar yang merajalela akan mengganggu arus lalu lintas jalan raya yang menyebabkan kemacetan dan di samping itu akan mengundang pihak-pihak yang merugikan seperti preman karena dilihat sebagai lahan potensial untuk mendapat uang.

Terminal Parkir Elektronik

Menurut Mawardi (2017) Terminal Parkir Elektronik (TPE) atau sering disebut e-parkir merupakan sistem parkir berbasis meter yang bekerja secara elektronik dan dirancang dengan sistem komputerisasi secara *real-time*. TPE dilengkapi dengan fitur layanan video berwarna, pembayaran dengan memindai kartu pembayaran elektronik atau *e-money*, tombol yang dikendalikan software, keyboard alfanumerik dan pengantar suara. TPE berbentuk balok setinggi kurang lebih 1,5-meter berwarna merah. TPE hanya menerima pembayaran melalui kartu uang elektronik yang saldonya mencukupi sesuai dengan kebutuhan pelayanan parkir yang diperlukan. Kartu pembayaran elektronik yang dimaksud terdiri dari beberapa jenis yang masing-masing diterbitkan oleh bank, baik swasta maupun bank pemerintah. Jenis kartu uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran pelayanan parkir TPE antara lain:

1. BRIZZI dari Bank BRI,
2. *E-money* dari Bank Mandiri,
3. *Tap Cash* dari Bank BNI.

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 285 ditetapkan bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari:

- 1) Sumber pendapatan daerah terdiri atas:
 - a. Pendapatan Asli Daerah meliputi:
 1. Pajak daerah,
 2. Retribusi daerah,
 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,
 4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
 - b. Pendapatan Transfer.
 - c. Lain-lain pendapatan Daerah yang sah.
- 2) Pendapatan Transfer sebagaimana maksud pada nomor (1) huruf b meliputi:
 - a. Transfer Pemerintah Pusat terdiri atas:
 1. Dana perimbangan,
 2. Dana otonomi khusus,
 3. Dana keistimewaan,
 4. Dana desa.
 - b. Transfer antar-daerah terdiri atas:
 1. Pendapatan bagi hasil,

2. Bantuan keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan sebagai berikut:



HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Pajak E-parking berpengaruh dalam peningkatan omzet Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kota Surabaya yang telah tergabung dalam aplikasi Parkir-Q selama tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau disebut dengan istilah sensus, yaitu dengan menggunakan seluruh data dari populasi. Adapun peneliti menggunakan data parkir yang termuat pada aplikasi Parkir-Q sebagai berikut:

1. Universitas Ciputra.
2. Mall Grand City.
3. Taman Bungkul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, *maximum*, *minimum*, dari masing-masing variabel. Variabel yang digunakan meliputi pajak *e-parking* dan pendapatan asli daerah. Variabel independen pada penelitian ini adalah pajak *e-parking*, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan asli daerah. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti :

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak E-Parking	77	5,3920	7,3822	6,302551	,3581945
PAD	77	5,0022	6,8373	5,799168	,3483828
Valid N (listwise)	77				

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa 77 sampel dari perusahaan PARKIR-Q dalam 4 periode 2017-2020, nilai pajak *e-parking* mempunyai nilai *minimum* 5,3920; nilai *maximum* 7,3822; menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 6,302551; dengan *standard deviasi* yaitu 0,3581945. Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai nilai *minimum* 5,0022; nilai *maximum* 6,8373.; menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 5,799168; dengan standar deviasi yaitu 0,3483828.

HASIL UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, data terlebih dahulu ditransformasi menggunakan *log* untuk menyamakan satuan karena antar variabel satu dengan lainnya memiliki satuan yang berbeda. Pengujian normalitas di deteksi dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1- Sampel K-S)*. Jika nilai *probability* > 0,05 maka data dinyatakan normal. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Pajak E-Parking	PAD
N	77	77
Normal Parameters(a,b)		
Mean	6,302551	5,799168
Std. Deviation	,3581945	,3483828
Most Extreme Differences		
Absolute	,153	,149
Positive	,083	,090
Negative	-,153	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z	1,340	1,309
Asymp. Sig. (2-tailed)	,055	,065

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov Z* pajak *e-parking* sebesar 1,340 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,055 > 0,05. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 1,309 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,065 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual data pada model berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi). Hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel pajak *e-parking* (X_1) terhadap pendapatan asli daerah (Y). Tujuannya untuk memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini :

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,054	,449		2,349	,021
	Pajak E-Parking	,753	,071	,774	10,589	,000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Persamaan regresi linier sederhana yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$PAD = 1,054 + 0,753 \text{ pajak } e\text{-parking}$$

- 1) Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta yang diperoleh sebesar 1,054. Hal ini menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka variabel Pendapatan Asli Daerah bernilai 1,054.
- 2) Pajak *e-parking* memiliki nilai 0,753, artinya setiap penambahan 1% nilai pajak *e-parking* akan menambah nilai Pendapatan Asli Daerah yang diterima sebesar nilai koefisiennya 0,753.

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI F (SIMULTAN)

Pengujian model regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen pembentuk model regresi secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA(b)

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,527	1	5,527	112,122	,000(a)
	Residual	3,697	75	,049		
	Total	9,224	76			

a Predictors: (Constant), Pajak E-Parking

b Dependent Variable: PAD

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang secara simultan variabel independen yaitu pajak *e-parking* berpengaruh signifikan terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah.

HASIL UJI R^2 (KOEFSISIEN DETERMINASI)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien penentuan determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang lebih kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Berikut adalah hasil tabel uji koefisien determinasi :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774(a)	,599	,594	,2220244

a Predictors: (Constant), Pajak E-Parking

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,774 dan R *square* sebesar 0,599 atau 59,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pajak *e-parking* berpengaruh sebesar 59,9%. Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini mengidentifikasikan bahwa masih

banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

HASIL UJI t (UJI PARSIAL)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,054	,449		2,349	,021
	Pajak E-Parking	,753	,071	,774	10,589	,000

a Dependent Variable: PAD

Sumber: data yang telah diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas variabel Pajak *E-parking* (X_1) diperoleh uji t hitung sebesar 10,589 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $t_{sig} > 0,05$ yang berarti ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pajak *e-parking* secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pajak *e-parking* berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga menunjukkan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh pajak *e-parking*. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,599 menunjukkan bahwa pajak *e-parking* mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 59,9% dan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pemasukan anggaran pendapatan asli daerah kota Surabaya dipengaruhi oleh pajak *e-parking*. Pajak *e-parking* berfungsi untuk memudahkan masyarakat dalam penggunaan media parkir serta dapat menghemat waktu dan biaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pajak *e-parking* dalam meningkatkan omzet pendapatan asli daerah kota Surabaya (<http://parkirq.com/>) (Adila, 2017).

Uraian diatas dapat dikaitkan dengan teori Effendy (2014) bahwa tarif parkir yang diserahkan melalui pihak ketiga cenderung tidak akan masuk ke kas

daerah. Pembayaran parkir melalui mesin secara langsung masuk ke kas daerah dan akan mengurangi terjadinya kebocoran. Sistem ini dinilai mampu mengurangi pungutan liar. Selain itu, harga parkir tertera jelas nominalnya pada bukti parkir berupa digital pada aplikasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai adanya pengaruh pajak *e-parking* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pajak *e-parking* diperoleh t_{hitung} sebesar 10,589 dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_1 diterima sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak *e-parking* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa tujuan dari *smart parking system* adalah untuk memudahkan pengelolaan parkir. Berikut ini elemen dasar dan manfaat *smart parking system*: (1) *Easier payment methods*, artinya membuat kemudahan dalam hal pembayaran, karena proses pembayarannya menggunakan kartu *e-money*; (2) *Improved muni speed and reliability*, artinya membantu mempercepat proses perparkiran dan pembayarannya, terutama dalam kondisi yang ramai; (3) *Reduced illegal parking*, artinya dapat mengurangi parkir liar, karena tersedianya ruang khusus parkir di dekat TPE); (4) *Improved safety for all road users*, artinya dapat menanggulangi bahaya kecelakaan yang sering terjadi di jalan; (5) *Increasing economic vitality and competitiveness*, artinya dapat meningkatkan akses ke area komersil yang ramai (Kireina, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pajak *e-parking* terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya pada tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

1. Variabel pajak *e-parking* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.
2. Variabel independen pajak *e-parking* berpengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah kota Surabaya.
3. Secara parsial, variabel pajak *e-parking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, F. (2017). *PT MAHAKARYA ENTREPRENEUR INDONESIA*. Diambil kembali dari ParkirQ: <http://parkirq.com/>
- Ardiansyah, Roy (2016). Implementasi Kebijakan Retribusi Parkir Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pekalongan. *Journal Of Public Policy and Management Review* Volume 5 Nomor 2.

- Artamalia, Delda Eky (2019). *Evaluasi Program E-parking di Kawasan Parkir Balai Kota Surabaya*.
- Diana Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT Refika Adimata.
- Effendy, Y. (2014). Mencari Solusi Manajemen Dalam Pemenuhan Target Penerimaan Pajak Dan Retribusi Parkir Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(01). doi: 10.30596/jimb.v14i01.119.
- Kianpisheh, Amin., (dkk). 2012, “*Smart Parking System (SPS) Architecture Using Ultrasonic Detector*”, *International Journal of Software Engineering and Its Applications* Vol. 6, No. 3, Universiti Sains Malaysia (USM).
- Kireina, N. F. (2017). *Mesin Parkir Elektronik Sebagai Wujud dari Smart City di Kota Bandung*. JISPO VOL. 7 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2017.
- Litman, Todd Alexander. 2011. “*Parking Management: Comprehensive Implementation Guide*”. *Victoria Transport Policy Institute*. www.vtpi.org/park_man_comp.pdf, 21 Januari 2012.
- Martadipura, Jaka. 2013, *Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)*, Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Mawardi, I. (2017). *Mesin Parkir Belum Optimal, Begini Kata Ridwan Kamil*. Retrieved from <http://jabar.tribunnews.com/2017/09/20/mesin-parkir-belumoptimal-begini-kata-ridwan-kamil>.
- Mahardian, Albi, (2016) “*Penyelesaian Perkara Kecelakaan Lalu Lintas Pasal 310 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Melalui Mediasi (Studi di Polres Blitar)*”.
- Nawawi, Sherly Novita Sari, 2015. *Studi optimalisasi Perpustakaan di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung. Jurusan Teknik Sipil Universitas Lampung. Bandar Lampung*.
- Patmadjaja, H., Setiawan, R., Urbanus, J., & Tjahjaputra, P. (2003). *Pengaruh Kegiatan Perpustakaan Di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan. Pengaruh Kegiatan Perpustakaan Di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan*, 73.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2001 Tentang *Tarif Pajak Parkir*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Pasal 39.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 tentang *Penyelenggaraan Perpustakaan di Kota Surabaya*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Pasal 1.

Siahaan, M.P. (2010). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah: Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 96 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5025.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 13 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5049.

*) Monica Gandasari adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Arista Fauzi Kartika Sari adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.